

# PENGEMBANGAN BUKU PENUNJANG MATERI KULIAH APRESIASI CERPEN UNTUK PENANAMAN NILAI KARAKTER MAHASISWA PBSI

Yoga Prasetya<sup>1</sup>, Yuni Pratiwi<sup>2</sup>, Nita Widiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### **Riwayat Artikel:**

Diterima: 18-4-2017

Disetujui: 20-6-2017

### **Kata kunci:**

*development of complement book;  
short stories appreciation;  
students character values;  
pengembangan buku penunjang;  
apresiasi cerpen;  
nilai karakter mahasiswa*

## ABSTRAK

**Abstract:** This study was aimed to produce complement book material for short stories appreciation course that satisfied some aspects in the term of content, presentation, linguistic and display as well as (2) to describe the effectiveness result of the complement book of short stories appreciation course based on the field trials. The developing model used in this study was adapting the research model of Research and Development (R&D) by Borg and Gall. The product was validated by experts; short stories expert, short stories appreciation expert, and material design expert. The result of the product validation, then, divided into four aspects, such as content, presentation, linguistic, and display. Based on the validation, it showed that the product was accepted well by the students. It can be seen from the mean of the posttest, 70. So it can be concluded that the product was effective and can be applied in the teaching learning activity.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen yang memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan serta mendeskripsikan hasil uji keefektifan buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model R & D (Borg dan Gall). Produk yang telah dikembangkan, divalidasi oleh ahli, yang meliputi ahli cerpen, ahli pembelajaran apresiasi cerpen, dan ahli desain bahan ajar. Aspek yang divalidasi, yaitu isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan. Hasil uji keefektifan produk ini dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata hasil postes mahasiswa sebesar 70 bila dibandingkan dengan rata-rata hasil pretes mahasiswa sebesar 37,81. Dengan demikian, produk yang telah dikembangkan dapat dikatakan efektif dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

### **Alamat Korespondensi:**

Yoga Prasetya  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: mprasetya54@gmail.com

Pembelajaran apresiasi sastra untuk mahasiswa dikembangkan dengan memanfaatkan teori sastra sebagai pendekatan analisis sastra. Pembelajaran tersebut diawali dari proses membaca, memahami, sampai merefleksikan karya sastra dengan menggunakan landasan teori tertentu. Elyusra (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra dimaksudkan sebagai pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan sastra dalam berbagai tatarannya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (kepribadian) dan aspek psikomotor.

Pada kurikulum program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Islam Malang (UNISMA) tahun akademik 2016/2017, pembelajaran tersebut terdapat pada matakuliah apresiasi sastra. Matakuliah apresiasi sastra merupakan matakuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) kesastraan yang wajib diikuti mahasiswa program studi PBSI pada semester II dengan SKS/JS 2/2. Mahasiswa diharapkan dapat menguasai konsep sastra sebagai landasan untuk mengapresiasi, serta terampil mengapresiasi sastra dengan berbagai pendekatan yang tersedia.

Salah satu materi sastra yang dapat diapresiasi mahasiswa ialah cerita pendek. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang digemari mahasiswa karena singkat dan mudah dipahami. Mahasiswa menggunakan buku referensi sebagai sumber belajar apresiasi sastra, khususnya apresiasi cerpen. Salah satu buku referensi yang banyak digunakan mahasiswa ialah *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* yang ditulis oleh Aminuddin. Buku tersebut diterbitkan oleh Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung dan telah mencapai cetakan kesepuluh pada tahun 2013. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, mahasiswa kesulitan menerapkan pendekatan dalam mengapresiasi prosa fiksi, khususnya cerpen. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan penyediaan buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen yang tidak hanya berisi teori, tetapi juga contoh dan latihan apresiasi cerpen.

Buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen adalah buku ajar yang disusun untuk melengkapi sumber materi utama yang digunakan pada proses perkuliahan materi apresiasi cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu matakuliah apresiasi sastra, buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen tidak hanya mencakup teori apresiasi prosa fiksi, tetapi juga praktik mengapresiasi prosa fiksi secara utuh. Keutuhan buku ajar khususnya buku penunjang materi kuliah diharapkan dapat memberikan dampak luas, artinya tidak hanya sekadar mencapai tujuan perkuliahan apresiasi prosa fiksi khususnya cerpen, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam membentuk karakter mahasiswa. Kanzunudin (2012) menyatakan bahwa sastra sebagai media katarsis dalam pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan secara reseptif dan ekspresif dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam pembelajaran apresiasi cerpen.

Penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi perlu diimplementasikan dengan serius. Isroah (2015) menuturkan bahwa terjadi penurunan nilai-nilai etika, moral, dan kejujuran pada sebagian besar mahasiswa, serta kemerosotan lulusan sehingga sulit untuk memperoleh pekerjaan ataupun tidak bisa hidup di masyarakat karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Untuk mengatasi penurunan tersebut, Kemenristekdikti telah membuat rumusan sikap yang harus dimiliki mahasiswa dalam Permenristekdikti No 44 Tahun 2015.

Nilai karakter mahasiswa yang mengacu pada Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 dapat diimplementasikan ke dalam buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen melalui kegiatan latihan dan bahan bacaan yang terdapat dalam buku penunjang materi perkuliahan. Secara umum, Bahan ajar jenis sastra merupakan bahan ajar yang paling tepat sebagai saluran pendidikan/nilai karakter (Abidin, 2012:59). Dengan adanya bahan ajar tersebut, mahasiswa dapat memiliki sikap atau karakter yang kuat dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen yang mengimplementasikan nilai karakter dapat memanfaatkan model instruksi langsung sebagai model pembelajaran. Model tersebut memiliki peran yang penting dalam penanaman nilai karakter untuk mahasiswa. Joyce, Weil, dan Calhoun (2011:422) menyatakan keunggulan terpenting dari model instruksi langsung ialah adanya fokus akademik, arahan dan kontrol pendidik, harapan yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik, dan sistem manajemen waktu. Model tersebut cocok digunakan di UNISMA karena dapat memaksimalkan waktu belajar dan mengembangkan kemandirian mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen yang memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan.

## METODE

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg dan Gall (2003). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini meliputi: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain, (5) merevisi produk, (6) menguji coba pemakaian, dan (7) melakukan revisi produk. Model penelitian pengembangan ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu (1) adanya potensi dan masalah yang terdapat di lapangan, (2) adanya kegiatan revisi yang terus menerus dilakukan, dan (3) model penelitian ini telah teruji menghasilkan produk yang baik.

Tahap awal yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mencari data mengenai potensi dan masalah penelitian terdahulu. Penelitian berangkat dari adanya potensi atau masalah dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Data tentang potensi dan masalah diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu Kangiden (2014), Hatmo (2008), dan Firmansyah (2016). Kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai dosen dan mahasiswa, serta melakukan studi pustaka. Berdasarkan studi pendahuluan di Unisma, bahan ajar apresiasi cerpen untuk mahasiswa belum ada. Uji coba produk dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji validitas dan uji lapangan. Uji keefektifan modul dilakukan secara kuantitatif, yakni melihat skor pembelajaran apresiasi cerpen dengan desain pretes maupun postes terhadap kelas eksperimen di Unisma. Desain ini menggunakan *One-Grup Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014:75).

Jenis data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif tertulis dan data kualitatif lisan. Data kualitatif tertulis adalah data yang berupa catatan, komentar, kritik, maupun saran yang dituliskan oleh subjek uji pada lembar angket. Di samping itu, data kualitatif tertulis juga didapatkan dari hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari pembelajaran apresiasi cerpen berupa apresiasi cerpen yang dihimpun dari uji coba lapangan. Data kualitatif lisan berupa informasi yang diperoleh ketika wawancara dan juga masukan-masukan secara lisan dari para ahli. Data verbal lisan tersebut kemudian ditranskrip ke dalam bentuk tertulis.

Data kuantitatif adalah data berupa skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh validator dan mahasiswa. Skor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) skor yang dapat dari hasil angket oleh para ahli dan (2) skor yang didapat dari hasil angket oleh subjek uji lapangan. Skor yang didapat dari hasil angket oleh subjek ahli merupakan hasil penilaian dari (1) tingkat kelayakan isi, (2) tingkat kelayakan bahasa, (3) tingkat kelayakan penyajian buku penunjang, dan (4) tingkat kelayakan kegrafikan. Skor yang didapat dari hasil angket mahasiswa merupakan skor hasil penilaian (1) kelayakan isi, (2) bahasa, (3) sajian, dan (4) kelayakan desain buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen. Selain itu, data kuantitatif berupa skor kemampuan mahasiswa mengapresiasi cerpen.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri atas instrumen pengumpulan data kualitatif dan instrumen pengumpulan data kuantitatif. Instrumen pengumpulan data kualitatif berupa pedoman wawancara dosen dan mahasiswa ditahap mengumpulkan informasi awal penelitian, serta berupa angket yang berisi saran, masukan, dan komentar dari para ahli dan mahasiswa. Instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa angket validasi untuk para ahli dan angket uji coba pemakaian produk untuk mahasiswa.

Uji produk dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria penyekoran. *Pertama*, skor 5 jika uji kevalidan produk mencapai tingkat persentase 85%—100%, produk tergolong sangat layak dan siap diimplementasikan (I). *Kedua*, skor 4 jika uji kevalidan produk mencapai tingkat persentase 75%—85%, produk tergolong layak dan siap diimplementasikan (I). *Ketiga*, skor 2 jika uji kevalidan produk mencapai tingkat persentase 55%—75%, produk tergolong cukup layak dan perlu direvisi (R). *Keempat*, skor 1 jika uji kevalidan produk mencapai tingkat persentase < 55%, produk tergolong tidak layak dan harus direvisi (R).

Berdasarkan kriteria tersebut, jika persentase uji produk mencapai  $\geq 75\%$ , berarti produk sudah valid untuk diimplementasikan dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Selanjutnya, data diberi kode "I" yang berarti implementasi. Akan tetapi, jika persentase uji produk  $\leq 75\%$  produk harus direvisi agar memenuhi kriteria kevalidan. Selanjutnya data diberi kode "R" yang berarti revisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) menghasilkan produk berupa buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen yang memenuhi aspek kelayakan isi, struktur, bahasa, dan tampilan serta (2) mendeskripsikan hasil uji keefektifan buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Produk yang telah dikembangkan berupa buku dengan judul *Buku Penunjang Materi Kuliah Apresiasi Cerpen*.

Penyajiannya buku tersebut dibagi menjadi tiga bab berdasarkan pendekatan apresiasi Abrams (1999), yaitu objektif, ekspresif, dan mimetik. Masing-masing bab memiliki kegiatan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengapresiasi cerpen berdasarkan pendekatan yang digunakan dan menanamkan nilai karakter mahasiswa berdasarkan Permenristekdikti No.44 tahun 2015. Pada buku ini nilai karakter yang dipilih ialah nilai kemanusiaan, cinta tanah air, dan kebudayaan.

Isi buku penunjang terdiri atas materi, contoh, latihan, kajian dan jurnal refleksi yang disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pemilihan materi dan contoh dilakukan secara selektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mengacu pada nilai karakter yang ingin ditanamkan. Mahasiswa diberikan contoh teks cerpen yang bermuatan nilai karakter agar mereka dapat merefleksikan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi produk buku penunjang ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu (1) isi, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) tampilan. Kelayakan isi buku penunjang dari ahli cerpen mendapatkan persentase 80% sehingga layak dan siap diimplementasikan. Kelayakan isi buku penunjang dari ahli pembelajaran apresiasi cerpen mendapatkan persentase 89,75%, sehingga sangat layak dan siap diimplementasikan. Kelayakan isi buku penunjang dari mahasiswa mendapatkan persentase 88,95%, sehingga sangat layak dan siap diimplementasikan. Kelayakan penyajian buku penunjang dari ahli cerpen mendapatkan persentase 65%, sehingga cukup layak dan perlu direvisi. Kelayakan penyajian buku penunjang dari ahli pembelajaran apresiasi cerpen mendapatkan persentase 92,5% sehingga sangat layak dan dapat diimplementasikan. Kelayakan penyajian buku penunjang dari mahasiswa mendapatkan persentase kelayakan 92,03%, sehingga sangat layak dan dapat diimplementasikan. Kelayakan kebahasaan buku penunjang dari ahli cerpen mendapatkan persentase 75,55% sehingga layak dan siap diimplementasikan. Kelayakan kebahasaan buku penunjang dari ahli pembelajaran apresiasi cerpen mendapatkan persentase 91,11%, sehingga sangat layak dan siap diimplementasikan. Kelayakan kebahasaan buku penunjang dari mahasiswa mendapatkan persentase 92,34%, sehingga sangat layak dan siap diimplementasikan. Kelayakan tampilan dari ahli desain bahan ajar menunjukkan persentase 66,25%, sehingga cukup layak dan perlu direvisi. Kelayakan tampilan dari mahasiswa mencapai persentase 90%, sehingga sangat layak dan siap diimplementasikan.

Uji keefektifan produk dilakukan dengan melihat hasil pretes dan postes. Rata-rata hasil pretes sebesar 37,81 sedangkan rata-rata postes siswa 70. Untuk mengetahui normalitas data pada saat uji keefektifan menggunakan *Anderson-Darling Test* dengan taraf signifikansi pretes 0,095 dan postes 0,278, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil uji t (*paired sample test*) antara pretes dan postes memiliki perbedaan yang signifikan, yaitu -50,26 dengan taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan dapat dikatakan efektif.

Hasil uji beda penggunaan buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hatmo (2008) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi ajar apresiasi prosa fiksi dengan pendekatan *Quantum Learning* di SMPN 4 Sukoharjo dengan menggunakan bahan ajar *QL*. Hasil perbedaan nilai pretes-postes siswa diperoleh nilai  $t\text{-hitung}=24,75 > t\text{-tabel} (1,66)$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar efektif untuk pembelajaran apresiasi prosa fiksi di SMPN 4 Sukoharjo.

Hasil uji beda penggunaan buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Binadja, dan Supartono (2013) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis SETS mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil uji keefektifan buku penunjang juga menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi cerpen mahasiswa dapat meningkat dengan adanya buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen. Pranata (2013:202) menjelaskan bahwa melalui buku penunjang mahasiswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga memengaruhi keefektifan buku penunjang. Pada buku penunjang ini model pembelajaran yang digunakan ialah model instruksi langsung. Model ini disesuaikan dengan kondisi mahasiswa di UNISMA dengan tujuan memaksimalkan waktu belajar dan mengembangkan kemandirian mahasiswa.

Keefektifan buku penunjang materi kuliah juga tercermin dari respon positif mahasiswa dan dosen terhadap buku penunjang yang digunakan. Buku penunjang ini bersifat sistematis (materi apresiasi cerpen sesuai dengan pendekatan Abrams) dan kontekstual (nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan di UNISMA). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku penunjang yang efektif harus bersifat sistematis dan kontekstual.

### SIMPULAN

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah buku penunjang materi kuliah apresiasi cerpen untuk penanaman nilai karakter mahasiswa. Buku penunjang materi kuliah memiliki tiga kelebihan, yaitu sesuai dengan nilai karakter mahasiswa yang terdapat pada Permennristekdikti No.44 tahun 2015, pendekatan apresiasi cerpen yang digunakan memanfaatkan secara langsung sistematika teori Abrams, dan buku penunjang ini mendorong mahasiswa untuk mengkaji cerpen lebih lanjut. Buku penunjang ini juga memiliki kekurangan, yaitu nilai karakter yang ditanamkan terbatas pada tiga nilai karakter dan pendekatan yang digunakan hanya difokuskan pada pendekatan objektif, ekspresif, dan mimetik.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari buku penunjang yang telah dikembangkan, maka dosen dapat memanfaatkan buku penunjang ini dalam materi kuliah apresiasi cerpen. Hal tersebut karena secara konseptual buku penunjang ini telah divalidasi oleh ahli cerpen, ahli pembelajaran apresiasi cerpen, dan ahli desain bahan ajar. Selain itu, buku penunjang ini telah diujicobakan di kelas dan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan buku ini sebagai buku penunjang untuk mengapresiasi cerpen. Hal tersebut karena teori, contoh, dan latihan dalam buku ini sesuai dengan teori apresiasi cerpen. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan buku penunjang ini sebagai refleksi nilai karakter.

Produk yang sudah layak diimplementasikan dapat digunakan untuk digunakan dalam proses perkuliahan materi apresiasi cerpen. Buku penunjang dapat diajukan kepada penerbit agar dapat dipertimbangkan untuk diterbitkan dalam lingkup yang luas. Hal tersebut karena bahan ajar apresiasi cerpen masih jarang ditemukan di toko buku. Selain itu, hasil penelitian dapat dimasukkan ke dalam jurnal pendidikan untuk disebarluaskan dan sebagai sarana bertukar informasi.

Saran pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan pada pengembangan pendekatan dan nilai karakter yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam buku penunjang ini hanya terbatas pada pendekatan objektif, ekspresif, dan mimetik. Dengan demikian, diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut khususnya pada pendekatan pragmatik. Selain itu, nilai karakter yang ditanamkan dalam buku penunjang ini masih terbatas pada nilai karakter kemanusiaan, cinta tanah air, dan kebudayaan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. United States of America: Heinle & Heinle.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Borg, W & Gall, M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Education Inc.
- Elyusra. 2015. Tujuan Pembelajaran Sastra di FKIP. (Online), (<https://adabundaguru.com/2015/02/06/tujuan-pembelajaran-sastra-di-fkip/>, diakses 01 Desember 2015).
- Firmansyah. 2016. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IX SMP*. (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/49725>, diakses 01 Desember 2016).
- Hatmo, K.T. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi di Sekolah Menengah Pertama dengan Pendekatan Quantum Learning*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

- Isroah. 2015. *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi*. (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/download/6700/4564>, diakses 14 Oktober 2016).
- Joyce, B., Weil, M & Calhoum, E. 2011. *Models of teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kangiden, N. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Multikulturalisme bagi Mahasiswa Prodi PBSI*. Disertasi tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kanzunnudin, M. 2012. Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter. (Online), ([http://eprints.umk.ac.id/384/1/PROSIDING\\_SEMINAR\\_NASIONAL\\_PENDIDIKAN\\_\(PENDIDIKAN\\_UNTUK\\_K\\_EJ.205-214.pdf](http://eprints.umk.ac.id/384/1/PROSIDING_SEMINAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_(PENDIDIKAN_UNTUK_K_EJ.205-214.pdf), diakses 14 Oktober 2016).
- Nugraha, D.A, Binadja, A & Supartono. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS, Berorientasi Konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education* 2(1), (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>, diakses 10 April 2017).
- Permenristekdikti. 2015. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Pradotokusumo, P.S. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pranata, M. 2013. *Pendidikan Karakter: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Seni*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.